

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan unggas merupakan salah satu usaha peternakan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha komersial yang sangat potensial dan mendapatkan hasil produksi dalam waktu singkat. Selain itu, usaha peternakan unggas dapat dimulai dari skala kecil hingga skala usaha besar, mulai usaha mandiri maupun kerjasama melalui kemitraan yang menjanjikan untuk memadai penghasilan peternak. Salah satu peternakan unggas yang diminati masyarakat saat ini yaitu peternakan ayam pedaging (broiler).

Broiler merupakan salah satu komoditi yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini, dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup luas dalam ketersediaan lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Selain itu, pada saat ini kebutuhan makanan yang ada di Indonesia pada umumnya berasal dari daging ayam broiler. Hal ini disebabkan karena ayam pedaging broiler memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah kemampuan memproduksi daging cukup tinggi dalam jangka waktu singkat dengan harga yang lebih murah daripada harga daging unggas lainnya.

Populasi broiler dari tahun ke tahun terus meningkat seiring meningkatnya jumlah konsumsi penduduk Indonesia. Permintaan masyarakat untuk ayam pedaging Broiler meningkat dilatar belakangi oleh masa pemeliharaan broiler yang singkat yaitu 4-6 minggu yang dapat mencapai bobot 1,5 - 2 kg (Yemima, 2014).

Populasi Broiler di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 2.889.207.954 ekor meningkat menjadi 3.168.325.176 ekor pada tahun 2022, sedangkan untuk produksi daging broiler pada tahun 2021 yaitu 3.185.698,48 ton meningkat menjadi 3.765.573,09 ton pada tahun 2022 (BPS, 2023).

Salah satu cara menunjang performa produksi broiler agar terus meningkat yaitu dengan sistem perandangan yang sesuai SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Kandang merupakan salah satu bagian penting dari tatalaksana pemeliharaan, karena merupakan tempat seluruh aktivitas ternak yang berfungsi melindungi ternak dari gangguan luar seperti perubahan iklim (*climate change*) yang saat ini terjadi, langsung maupun tidak langsung temperatur dan kelembapan kandang menjadi berubah secara drastis, serta melindungi dari gangguan hewan lainnya.

Sistem kandang broiler yang biasa digunakan pada peternakan yaitu kandang sistem terbuka (*open house*) dan kandang dengan sistem tertutup (*closed house*). Namun, kebanyakan peternak Indonesia sudah terbiasa menggunakan kandang sistem *open house* meskipun menimbulkan respon yang kurang baik ketika kondisi cuaca tidak mendukung yang menyebabkan ayam mudah stress akibat pengaruh lingkungan luar serta konstruksi kandang yang tidak bertahan lama (Maulana, 2018). Sedangkan, untuk kandang sistem *closed house* memerlukan biaya investasi yang tinggi apabila dilakukan perubahan dari *open house* ke sistem *close house*. Namun, untuk pengukuran performa broiler menurut Pakage dkk., (2020), konversi pakan beserta indeks performa lebih baik menggunakan kandang sistem *closed house* karena dapat menciptakan iklim mikro terkendali didalam kandang sehingga diharapkan mampu meminimalisir pengaruh buruk dari kondisi

lingkungan atau perubahan iklim di luar kandang. Oleh karena hal tersebut, kandang sistem *semi-closed house* dibentuk dan merupakan transisi dari kandang sistem *open house* menjadi sistem *close house* (Susanto dkk., 2019).

*Semi-closed house* merupakan modifikasi dari kandang *open house* menuju tahap kandang *closed house*. Kandang *semi-closed house* memiliki konsep yang sama dengan kandang *closed house*, namun sebagian alat pada *semi-closed house* masih menggunakan tenaga manusia contohnya adalah dalam pemberian pakan yang manual. Menurut Maulana (2018) Kandang *semi-closed house* dibuat peternak sebagai alternatif otomatisasi sebagian alat dengan biaya yang tidak semahal full *closed house* namun menghasilkan IP yang tidak jauh berbeda dengan kandang sistem *closed house*. Susantho dan Agustine (2022) mengatakan keberhasilan peternakan broiler di kandang *semi-closed house* tergantung kemampuan kandang tersebut menyediakan kecepatan angin yang sesuai dengan kapasitas kandang. Jenis kandang sistem *semi-closed house* merupakan kandang tertutup yang dilengkapi dengan kipas/*exhaust fan*, *cooling pad*, tempron yang berfungsi sebagai pengontrol utama, panel control listrik, tirai dan listrik (Sujana dkk., 2011).

Pada umumnya peternakan ayam broiler di kecamatan kibin menggunakan kandang sistem *semi-closed house* dengan tipe kandang postal *Double deck* (kandang dua tingkat). Kandang postal *Double deck* adalah tipe kandang ayam broiler dengan lantai kandang yang ditutupi oleh bahan penutup lantai (*litter*) yang terdiri dua lantai untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan yang terbatas. Pada lantai bawah, dasar lantai antara *litter* dengan tanah sedangkan lantai atas terbuat dari kayu atau bambu yang ditutupi terpasl sebagai alas dan ditaburkan

*litter*. Respon broiler yang dipelihara pada setiap lantainya memiliki pengaruh yang berbeda yang berdampak pada performanya (Sultan dkk., 2023)

Beberapa komponen yang mempengaruhi performa ayam broiler adalah konsumsi pakan, penambahan bobot badan, konversi pakan, deplesi dan indeks performa (IP) (Wijayanto, 2022). Nuryafitriani (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, pemeliharaan broiler pada kandang *semi-closed house* dengan umur 3 minggu, didapat konsumsi pakan sebesar 1483 g/ekor pada *strain* AM 888 dan 1512 g/ekor pada *strain* Cp 707, penambahan bobot badan 931 g/ekor (AM 888) dan 980 (Cp 707), konversi pakan sebanyak 1,593 (AM 888) dan 1543 (Cp 707). Sedangkan pada penelitian Maulana (2018) pada kandang *semi-closed house* dengan umur 4 minggu, konsumsi pakan 2128 g/ekor, penambahan bobot badan per ekor yaitu 1463,38 gram, konversi pakan 1,45. Hal tersebut membuktikan bahwa pemeliharaan broiler pada kandang *semi-closed house* menghasilkan performa yang cukup baik dan cocok untuk digunakan oleh peternak dengan investasi biaya yang tidak sebesar *full closed house*. Disamping itu, pola kemitraan juga dapat memberikan dan menunjang kesejahteraan dan performa dari peternakan agar mencapai keuntungan dan Indeks performa yang maksimal (Apriyandi, 2021).

Program Bertani Untuk Negeri Batch 5 merupakan salah satu program dari Yayasan Edufarmers Internasional yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi dalam skema Magang Bersertifikat Kampus Merdeka. Mahasiswa diharapkan mampu belajar dan berkolaborasi serta transfer ilmu kepada peternak sehingga terjadi peningkatan produktivitas dan pendapatan peternak. Usaha peternakan dampingan Rahmatullah Galih terdiri dari 3 kandang *semi-closed house* yang bermitra dengan PT. Pitik Digital Indonesia.

PT. Pitik Digital Indonesia (PDI) merupakan perusahaan *start up* berbasis teknologi yang bekerjasama dengan peternak (*plasma*) untuk memajukan dan mensejahterakan peternak ayam di Indonesia. Kemitraan ini membantu mendapatkan kebutuhan sapronak (sarana produksi peternakan) yang lebih baik dan harga yang kompetitif, memberikan akses permodalan, serta memberikan dukungan penjualan. Selain itu, PT PDI untuk pertama kalinya bekerjasama dalam Program Bertani Untuk Negeri yang memiliki empat target kepada FDA (*Farmers Development Associate*) yaitu *Apps adoption*, implementasi SOP, manajemen pemeliharaan (peningkatan IP), dan pelaksanaan FFS.

Peternakan yang bermitra dengan PT. PDI merupakan Kandang Galih yang terletak di Desa Kibin, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Usaha peternakan Rahmatullah Galih memiliki topografi daerah yang terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai 500 m diatas permukaan laut. Daerah ini memiliki luas wilayah 28,32 Km<sup>2</sup> dan cocok untuk pengembangan ayam Broiler karena memiliki iklim yang tropis dengan curah hujan rata-rata 156 mm<sup>3</sup>/hari dan suhu udara rata-rata berkisar 25,8 °C sampai 27,6 °C (BPS, 2023). Rahmatullah Galih adalah peternakan yang memiliki produktivitas peternakan yang cukup baik, dilihat dari indeks performanya telah mencapai angka 300. Selain itu, Banten menempati posisi keempat populasi ayam broiler terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul **“Performa Produksi Ayam Broiler Yang Dipelihara Pada Kandang *Double Deck Semi-Closed House* Pola Kemitraan PT Pitik Digital Indonesia (Studi Kasus Peternakan Rahmatullah Galih Unit Serang Banten)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada kandang *Double deck semi-closed house*
2. Lantai mana yang memiliki penampilan produksi terbaik pada kandang *Double deck semi-closed house* yang ditinjau dari konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi pakan dan indeks performa

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui performa produksi ayam broiler dari masing-masing lantai kandang *Double deck* peternak dampingan program bertani untuk negeri batch 5 Unit Serang Banten.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a) Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas peternakan ayam broiler Rahmatullah Galih dengan pada kandang *Double deck* sistem perkandangan *semi-closed house*.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada peneliti, peternak dan Masyarakat umum mengenai performa ayam broiler pada kandang *Double deck* sebagai ternak penghasil daging potensial di Kecamatan Kibin.

## 1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan penampilan produksi ayam broiler yang dipelihara pada lantai satu dan lantai dua.